

Staf Khusus Menteri Agama: Mahasiswa Harus Belajar Big Data

Oleh: **islamsantun** | Tanggal Upload: 26 Agustus 2022



Sukoharjo - “Mahasiswa UIN harus belajar *big data*. Ini penting, jangan sampai kita tertinggal,” tutur Dr. Mahmud Syaltout, S.H., DEA dalam acara Seminar Nasional Prodi Manajemen Dakwah FUD yang bertema “Dakwah Digital, Big Data, dan Otoritas Keagamaan Baru” (24/8/22).

“Kegiatan ini dalam rangka mewujudkan visi Kementerian Agama, yakni moderasi beragama dan transformasi digital. Di era disrupsi, FUD berkomitmen membekali mahasiswa, salah satunya dengan belajar *big data* dan dakwah digital,” ungkap Dr. Islah, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Mahmud Syaltout, Staf Khusus Menteri Agama yang juga alumni Paris Descartes University pada seminar nasional prodi MD menyampaikan tentang *big data* sebagai lawan dari *small data* memiliki karakter dasar 3V yaitu *volume* (kapasitas), *velocity* (kecepatan), dan *variety* (keragaman). Analisis *big data* merupakan data kualitatif, atau angka-angka yang sudah divisualisasikan. *Big data* penting karena dapat memprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Pada seminar nasional prodi MD pagi itu juga dibahas dakwah digital di Indonesia. “Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah sebagai organisasi dakwah moderat terbesar di Indonesia bisa tertinggal oleh zaman dan ditinggalkan jamaah milenial jika tidak bertindak berbasis *big data*. Apakah NU dan Muhammadiyah kelak akan dikenang sebagai bagian dari sejarah saja dan diletakkan bak tumpukan karung yang dipinggirkan? Tentu jangan sampai, karenanya harus bergerak di dunia digital menebarkan dakwah dengan karakter masing-masing,” ujar Mahmud Syaltout.

“Big data mengarahkan kepada *grand strategy* yang berorientasi kepada perubahan, baik itu sosial, ekonomi, sampai laku beragama. Untuk mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik (berbasis big data) maka perlu dilakukan pembacaan tren. Pemetaan tren itulah yang menjadi bahan untuk *problem solving* persoalan yang ada di masyarakat,” papar Syaltout yang juga dosen di Universitas Paramadina ini.

Di akhir, Mahmud Syaltout berpesan, “Kampus, khususnya PTKIN, harus berani bicara dan merespons isu politik yang dikaitkan dengan agama. UIN Raden Mas Said Surakarta ke depan harus bisa bersuara dalam merespons isu-isu nasional. Jangan biarkan hoaks dan ujaran kebencian bertebaran di medsos. Kampus harus ambil peran.”

[Baca Artikel Asli di Website](#)

Tentang islamsantun.org:

Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **islamsantun**

islamsantun.org adalah situs resmi yang dibuat oleh Pusat Pengkajian Masyarakat dan Pendidikan Islam Nusantara (PPM-PIN) UIN Raden Mas Said Surakarta. Pembuatan website ini adalah tindak lanjut dari kampanye Literasi Islam Santun dan Toleran (LISAN) yang digaungkan sejak tahun 2018. islamsantun.org siap berkolaborasi dengan berbagai pihak yang menyuarakan perdamaian dan sikap moderasi beragama

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin